



Global State of Tobacco Harm Reduction



Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau (FCTC) dan Konferensi Para Pihak (COP): Penjelasan

Pembaruan
September
2025¹

KUNJUNGI GSTHR.ORG UNTUK PUBLIKASI LAINNYA



gsthr.org



[@globalstatethr](https://twitter.com/globalstatethr)



[@gsthr](https://facebook.com/gsthr)



[@gsthr](https://youtube.com/gsthr)



[@gsthr.org](https://gsthr.org)



Creative Commons
Attribution (CC BY)

Pengantar

Pertemuan Ke-11 Konferensi Para Pihak (*Conference of the Parties*—COP) Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau (*Framework Convention on Tobacco Control*—FCTC) akan mempertemukan delegasi pemerintah dari seluruh dunia di Jenewa, Swiss, pada tanggal 17–22 November 2025.

GSTHR Briefing Paper ini menjelaskan apa itu FCTC, apa itu pertemuan COP, bagaimana operasinya, dan siapa yang hadir; dokumen ini disertai dengan Briefing Paper kedua, yaitu ‘Pengurangan Bahaya Tembakau dan FCTC: Isu dan Tantangan di COP11’.

Apa itu Konvensi Kerangka Kerja?

Dalam hukum internasional, sebuah traktat atau perjanjian biasanya dipahami sebagai kesepakatan formal yang mengikat dan menetapkan kewajiban di antara dua atau lebih negara dalam hal-hal yang terkait dengan kepentingan negara-negara tersebut. Namun, dalam beberapa isu global, kesepakatan atas redaksi perjanjian yang mengikat semua negara yang terlibat sering kali sulit dicapai.

Dalam situasi seperti itu, jenis perjanjian yang disebut **konvensi kerangka** dapat digunakan untuk menetapkan komitmen yang lebih luas. Penetapan tindakan dan target yang spesifik kemudian diserahkan kepada perjanjian yang lebih rinci (biasanya disebut **protokol**) atau undang-undang nasional. Model kerangka ini digunakan dalam Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau, serta Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim.

Apa itu Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau (FCTC)?

Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau (*Framework Convention on Tobacco Control*—FCTC) dikembangkan sebagai respons terhadap sifat internasional dari tantangan kesehatan masyarakat akibat penggunaan tembakau.² Ini adalah perjanjian pertama yang dinegosiasikan di bawah naungan Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization—WHO). Setelah empat tahun negosiasi, FCTC WHO disetujui oleh Majelis Kesehatan Dunia pada 21 Mei 2003 dan mulai berlaku pada 27 Februari 2005.

Tujuan FCTC, sebagaimana tercantum dalam Pasal 3, adalah “melindungi generasi sekarang dan mendatang dari konsekuensi kesehatan, sosial, lingkungan, dan ekonomi yang menghancurkan akibat konsumsi tembakau dan paparan asap tembakau.”³ Teks lengkap Konvensi dapat ditemukan [di sini](#).⁴ Perjanjian ini diuraikan dalam sejumlah pedoman.⁵

Prakata FCTC mengandung beberapa **penjelasan** (latar belakang yang memberikan konteks bagi Konvensi) yang mengakui kebutuhan untuk mengurangi kematian dan penyakit akibat penggunaan tembakau. Penjelasan-penjelasan ini disampaikan dalam konteks hak universal atas kesehatan.

WHO FRAMEWORK
CONVENTION ON
TOBACCO CONTROL



- » Mengingat ... konsekuensi yang menghancurkan ... secara global ... akibat paparan asap tembakau.
- » Sangat prihatin terhadap peningkatan konsumsi tembakau di seluruh dunia ... terutama di negara-negara berkembang
- » Mengingat Pasal 12 dari Perjanjian Internasional tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya ... yang menyatakan bahwa setiap orang berhak menikmati standar kesehatan fisik dan mental tertinggi yang dapat dicapai.
- » Bertekad untuk mempromosikan langkah-langkah pengendalian tembakau berdasarkan pertimbangan ilmiah, teknis, dan ekonomi yang terkini dan relevan.

Negara mana saja yang tercakup dalam FCTC?

Hingga saat ini, 183 negara telah **menandatangani** dan **meratifikasi** FCTC,⁶ artinya telah disetujui di tingkat nasional.⁷

Negara-negara ini disebut sebagai Pihak dalam Konvensi. Enam negara telah menandatangani Konvensi tetapi belum meratifikasinya. Sembilan negara belum melakukan keduanya.

Apa yang diatur dalam FCTC?

Ketentuan FCTC tercantum dalam sejumlah **pasal**.

Ruang lingkup Konvensi dijelaskan dalam Pasal 1(d), yang mendefinisikan pengendalian tembakau sebagai “serangkaian strategi pengendalian pasokan, permintaan, dan pengurangan dampak yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan populasi dengan menghilangkan atau mengurangi konsumsi produk tembakau dan paparan asap tembakau”.

Pasal 5.3 mensyaratkan bahwa “dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan kesehatan masyarakat terkait pengendalian tembakau, Para Pihak harus bertindak untuk melindungi kebijakan tersebut dari kepentingan komersial dan kepentingan lain industri tembakau sesuai dengan hukum nasional”.

Pasal-pasal selanjutnya membahas tindakan yang dianggap perlu untuk mengurangi, baik permintaan maupun pasokan, produk tembakau. Namun, tidak ada pasal yang secara khusus membahas pengurangan dampak buruk.

Tindakan terkait pengurangan permintaan tembakau:

- Pasal 6: Pengaturan harga dan perpajakan untuk mengurangi permintaan terhadap tembakau
- Pasal 7: Pengaturan nonharga untuk mengurangi permintaan terhadap tembakau
- Pasal 8: Perlindungan dari paparan asap tembakau
- Pasal 9: Pengaturan terhadap kandungan produk tembakau
- Pasal 10: Pengaturan terkait pengungkapan informasi produk tembakau
- Pasal 11: Pengemasan dan pelabelan produk tembakau



Pasal 12: Pendidikan, komunikasi, pelatihan, dan kesadaran publik

Pasal 13: Iklan, promosi, dan sponsor tembakau

Pasal 14: Tindakan pengurangan permintaan terkait ketergantungan dan penghentian konsumsi tembakau

Tindakan terkait pengurangan pasokan tembakau:

Pasal 15: Perdagangan ilegal produk tembakau

Pasal 16: Penjualan kepada dan oleh anak di bawah umur

Pasal 17: Penyediaan dukungan untuk kegiatan alternatif yang layak secara ekonomi

Pasal 18: Perlindungan lingkungan dan kesehatan manusia

Apa itu Konferensi Para Pihak (COP)?

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, 183 negara telah menandatangi dan meratifikasi FCTC,⁸ dan negara-negara ini disebut sebagai Pihak dalam FCTC. Konferensi Para Pihak (*Conference of the Parties*—COP) adalah badan pengatur Konvensi. Rapat COP dijadwalkan setiap dua tahun sekali. Di sinilah pembahasan, negosiasi, dan pengambilan keputusan mengenai implementasi FCTC dan langkah-langkah pengendalian tembakau internasional dilakukan di antara para Pihak.

Mengapa pertemuan COP penting?

Keputusan yang diambil, baik sebelum maupun selama, pertemuan COP memainkan peran penting dalam menentukan arah kebijakan pengendalian tembakau internasional dan bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan di tingkat nasional.

Selain memengaruhi cara negara-negara merespons merokok tembakau, dalam beberapa tahun terakhir pertemuan COP juga mulai membahas produk nikotin yang lebih aman (*safer nicotine products*—SNP), seperti vape nikotin (rokok elektrik), snus, kantong nikotin, dan produk tembakau yang dipanaskan. Akses konsumen terhadap SNP sangat penting untuk mewujudkan potensi kesehatan masyarakat dari pengurangan bahaya tembakau dalam perjuangan global melawan kematian dan penyakit terkait tembakau.

Siapa yang menghadiri pertemuan COP?

Para Pihak adalah pemegang keputusan. Pihak-pihak (negara-negara yang telah menandatangi dan meratifikasi FCTC, atau yang telah bergabung dengan FCTC) dapat berperan aktif dalam pembahasan dan pengambilan keputusan. Penandatangan (negara-negara yang telah menandatangani tetapi belum meratifikasi konvensi) memiliki status pengamat dan dapat ikut serta dalam pembahasan; di antaranya Amerika Serikat, Argentina, Maroko, Kuba, Swiss, dan Republik Dominika.



Posisi yang diambil oleh Para Pihak biasanya dibahas jauh sebelum COP. Negara-negara yang sepakat dan WHO berusaha untuk menyelaraskan dan membentuk koalisi. Sebagian besar pembahasan dan penentuan posisi dilakukan dalam pertemuan ‘Pra-COP’ yang diselenggarakan oleh WHO dan Sekretariat FCTC bersama masing-masing dari enam Wilayah WHO (Afrika, Amerika, Eropa, Pasifik Barat, Asia Tenggara, dan Mediterania Timur).

Para Pihak dapat berbicara atas nama sendiri di COP, tetapi dianjurkan untuk membiarkan negara yang ditunjuk oleh wilayah tersebut memimpin. Uni Eropa (UE) memiliki prosedurnya sendiri, dan Kelompok Kerja Kesehatan Masyarakat bertemu untuk membahas agenda COP dan membentuk posisi kebijakan sebelum COP, yang dikenal sebagai ‘Posisi Bersama UE’ (mandat bagi Komisi UE untuk menyampaikan kesatuan pandangan dari 27 negara anggotanya).

Delegasi umumnya terdiri dari pejabat kesehatan, meskipun kementerian domestik lainnya, seperti keuangan, bisnis, dan perdagangan, juga dapat hadir. Organisasi nonpemerintah (*non-governmental organisations*—NGO) dan pakar bidang tertentu juga dapat diwakili dalam delegasi.

Apa yang terjadi dalam pertemuan COP?

Pada pertemuan COP, keputusan diambil berdasarkan konsensus. Meskipun ada prosedur pemungutan suara, prosedur tersebut belum pernah digunakan. Secara teori, setiap Negara Pihak memiliki bobot suara yang sama, tetapi dalam praktiknya, Negara Pihak yang paling aktif bersuaralah yang mengarahkan keputusan.

Pertemuan dibuka dengan pengesahan agenda, diikuti oleh sesi pleno yang merupakan pengenalan tentang COP, berfokus pada tema sesi dan pernyataan tertulis dari negara-negara pihak tentang kemajuan implementasi FCTC di negara-negara mereka masing-masing. Pertemuan kemudian dibagi menjadi dua kelompok untuk membahas isu utama. Komite A menangani masalah kebijakan, sedangkan Komite B menangani masalah administratif, termasuk pendanaan.

Semua laporan yang dipertimbangkan di COP harus tersedia secara publik 75 hari sebelum pertemuan.⁹ Komite A akan mempertimbangkan laporan yang telah diajukan, terkadang disertai dengan catatan draf keputusan. Diskusi kemudian akan dilakukan untuk mempertimbangkan, baik laporan maupun jika dilampirkan—draf keputusan. Jika tidak ada draf keputusan yang ada, draf tersebut akan disusun dan dibahas di ruangan. Jika tidak ada yang keberatan terhadap laporan atau draf keputusan, maka hal itu menjadi kebijakan COP.

Namun, jika hanya satu negara yang mengajukan keberatan, maka akan diadakan putaran diskusi lain, mungkin untuk mengubah redaksi keputusan. Proses ini dapat diulang beberapa kali hingga keberatan ditarik. Jika tidak, ketua pertemuan dapat meminta Komite B untuk mempertimbangkan masalah tersebut atau mendesak pengambilan keputusan dengan alasan bahwa satu keberatan tidak boleh menghambat proses.



Jika beberapa negara mengajukan keberatan yang tidak dapat diselesaikan, ketua dapat meminta pembentukan kelompok penyusun untuk menyelesaikan perbedaan. Kelompok penyusun ini bertemu di luar jam kerja sesi COP, tanpa penerjemahan, dan dipimpin oleh negara yang mengambil peran sebagai ketua.

Pada awal setiap hari, Kelompok Regional bertemu untuk membahas agenda hari itu, termasuk keputusan yang muncul dari kelompok penyusun. Pada tahap ini, terdapat tekanan yang cukup besar untuk meyakinkan pihak yang masih menentang agar mengikuti keputusan, termasuk komentar dalam buletin harian COP. Buletin ini ditulis oleh anggota Aliansi Global untuk Pengendalian Tembakau (Global Alliance for Tobacco Control atau GATC)—lihat di bawah.

Badan mana saja yang berkontribusi dalam pertemuan COP?

Meskipun Para Pihak adalah pemegang keputusan akhir, sejumlah badan lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agenda, penyediaan dokumen, serta nuansa dan substansi pertemuan.

Sekretariat FCTC

Peran Sekretariat FCTC¹⁰ adalah mendukung dan menjalankan urusan COP di sela-sela pertemuan.

Meskipun secara teori badan ini hanya mengelola COP, ia memainkan peran signifikan dalam menentukan agenda serta membentuk arah kebijakan. Sekretariat menyelenggarakan banyak pertemuan yang berlangsung di antara setiap COP, menyediakan agenda dan dokumen, serta memiliki peran advokasi yang lebih luas dalam mempromosikan tujuan dan sasaran FCTC di seluruh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Ia juga mendukung pekerjaan FCTC Knowledge Hub.¹¹



WHO

WHO adalah tuan rumah bagi Sekretariat FCTC.

WHO menyediakan sebagian besar dokumen yang menjadi dasar bagi COP, misalnya Laporan tentang Penelitian dan Bukti terkait Produk Tembakau Baru dan Berkembang, serta laporan dari Kelompok Studi WHO tentang Regulasi Produk Tembakau (TobRegNet).^{12,13} Laporan lain berasal dari Jaringan Laboratorium Tembakau (TobLabNet), yang mengembangkan metode pengujian dan pengukuran standar untuk produk tembakau.¹⁴

Biro Konferensi Para Pihak

Enam anggota Biro Konferensi Para Pihak (Bureau of the Conference of the Parties) dipilih pada akhir setiap COP.¹⁵ Biro ini bertemu secara teratur untuk mempersiapkan segala sesuatu untuk sesi COP berikutnya. Selain itu, Biro ini juga bertugas:

- » mengawasi pekerjaan antarsesi, termasuk kelompok kerja/kelompok ahli;
- » berkonsultasi dengan Sekretariat FCTC untuk menentukan agenda sesi COP;
- » menyediakan panduan kepada Sekretariat dalam penyusunan laporan, rekomendasi, dan rancangan keputusan yang diajukan ke COP;
- » meninjau permohonan organisasi nonpemerintah (NGO) dan organisasi antarpemerintah untuk menjadi pengamat;
- » bekerja sama dengan Koordinator Regional dan Sekretariat FCTC sebelum dan selama COP.

Anggota Biro saat ini adalah:

Wilayah Amerika—Dr. Reina Roa (Panama), Presiden

Wilayah Afrika—Dr. Judith Segnon-Agueh (Benin), Wakil Presiden

Wilayah Eropa—Dr. Péter Földi (Hungaria), Wakil Presiden

Wilayah Pasifik Barat—Dr. Noraryana Binti Hassan (Malaysia), Wakil Ketua

Wilayah Asia Tenggara—Profesor Nuntavarn Vichit-Vadakan (Thailand), Wakil Presiden dan Sekretaris

Wilayah Timur Tengah—Dr. Jawad Al-Lawati (Oman), Wakil Presiden.¹⁶

Biro menyebarkan informasi kepada koordinator regional yang bertanggung jawab untuk berkoordinasi dengan Para Pihak. Pertemuan COP sebelumnya mungkin menginstruksikan Biro untuk memperbarui laporan tertentu, atau serangkaian laporan, atau mungkin memerintahkan untuk menyusun laporan baru. Pekerjaan ini mungkin melibatkan ahli, tetapi juga harus melibatkan konsultasi dengan Para Pihak melalui Kelompok Regional untuk mengumpulkan data nasional untuk laporan tersebut.



Koordinator Regional WHO

Seperti Biro, Koordinator Regional dipilih dalam forum COP. Koordinator Regional menghadiri pertemuan Biro dan melaksanakan fungsi-fungsi berikut:

- » berkoordinasi dengan pejabat Biro yang mewakili wilayah tersebut dan memfasilitasi konsultasi dengan Para Pihak di wilayah tersebut di antara sesi-sesi COP; hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada Biro dan menjaga agar Para Pihak tetap terinformasi tentang pekerjaan Biro;
- » menerima dokumen kerja atau proposal dari Biro, dan memastikan dokumen tersebut diedarkan kepada Para Pihak di wilayah tersebut;
- » mengumpulkan dan mengirimkan komentar atas dokumen atau proposal tersebut kepada pejabat Biro;
- » bertindak sebagai saluran pertukaran informasi, termasuk salinan undangan untuk pertemuan pelaksanaan Konvensi, dan koordinasi kegiatan dengan koordinator regional lainnya.

Per September 2025, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, nama-nama individu yang bertindak sebagai Koordinator Regional tidak dipublikasikan, melainkan hanya negara-negara yang diidentifikasi, sebagai berikut: Pantai Gading untuk Wilayah Afrika, Kanada untuk Wilayah Amerika, Tunisia untuk Wilayah Mediterania Timur, Spanyol untuk Wilayah Eropa, Timor-Leste untuk Wilayah Asia Tenggara, dan Selandia Baru untuk Wilayah Pasifik Barat.¹⁷

Siapa saja pengamat nonnegara yang hadir di COP?

Sejumlah **organisasi antarpemerintah** internasional (*intergovernmental organization*—IGO) memiliki **status pengamat**, seperti Kelompok Bank Dunia (World Bank Group) dan Organisasi Buruh Internasional (International Labour Organization).¹⁸

Prakata Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau (FCTC) mengakui “kontribusi khusus **organisasi nonpemerintah** dan anggota masyarakat sipil lainnya ... dalam upaya pengendalian tembakau secara nasional dan internasional”. Permohonan organisasi nonpemerintah (NGO) untuk status pengamat diproses oleh Sekretariat FCTC, yang memberikan rekomendasi, dan diputuskan oleh COP. Daftar NGO yang terakreditasi dapat ditemukan [di sini](#).¹⁹

Organisasi masyarakat sipil antitembakau yang lebih kecil dapat berpartisipasi sebagai anggota dari badan payung NGO pengendalian tembakau, yang sebelumnya dikenal sebagai Aliansi Konvensi Kerangka Kerja (Framework Convention Alliance—FCA), namun kini berganti nama menjadi **Aliansi Global untuk Pengendalian Tembakau** (Global Alliance for Tobacco Control—GATC).²⁰ Daftar lengkap organisasi anggota tidak tersedia di situs web GATC. Hingga saat ini, keanggotaan hanya diberikan kepada organisasi yang setuju dengan konsensus pengendalian tembakau yang berlaku.

Hingga saat ini, kelompok advokasi yang mewakili orang-orang yang langsung terdampak oleh kebijakan pengendalian tembakau belum dipertimbangkan layak untuk status pengamat atau keanggotaan Aliansi. Hal ini termasuk kelompok independen yang mewakili perokok dan pengguna produk nikotin yang lebih aman.

Status pengamat dan keanggotaan Aliansi hanya terbuka bagi mereka yang tidak memiliki hubungan dengan industri tembakau, baik yang bersifat sampingan maupun historis.



Kesimpulan

Seperti semua perjanjian internasional, FCTC adalah instrumen yang kompleks; perjanjian ini juga merupakan salah satu traktat yang paling luas diadopsi dalam sejarah PBB. Pertemuan COP yang diadakan setiap dua tahun membawa Para Pihak ke meja perundingan. Tujuan delegasi adalah untuk mendorong pengendalian tembakau global, sedangkan pemerintah di seluruh dunia terus berjuang dengan biaya sosial dan ekonomi penggunaan tembakau. FCTC mulai berlaku dua dekade lalu, tetapi secara global, masih ada satu miliar orang yang merokok dan delapan juta kematian terkait tembakau setiap tahun.

Dalam Briefing Paper kami berjudul ‘Pengurangan Bahaya Tembakau dan FCTC: Isu dan Tantangan di COP11’, kami mempertimbangkan apakah FCTC membuat kemajuan yang efektif dalam mencapai tujuannya—dan bagaimana COP11 kemungkinan akan merespons peluang kesehatan masyarakat yang ditawarkan oleh pengurangan bahaya tembakau.

Referensi

- ¹ GSTHR. (2021). *The Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) Conference of the Parties (COP): An explainer* (GSTHR Briefing Papers). Global State of Tobacco Harm Reduction.
<https://gsthr.org/briefing-papers/september-2021/>.
- ² World Health Organization. (2003a). *WHO Framework Convention on Tobacco Control, updated reprint 2004, 2005*. World Health Organisation. <https://fctc.who.int/convention>.
- ³ World Health Organization. (2003b). *WHO Framework Convention on Tobacco Control, updated reprint 2004, 2005 (full text)*. World Health Organisation. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/42811/9241591013.pdf>.
- ⁴ World Health Organization, 2003b.
- ⁵ Treaty instruments. (2013, 2014, 2017). WHO Framework Convention on Tobacco Control.
<https://fctc.who.int/convention/treaty-instruments>.
- ⁶ Parties. (2021, March 3). WHO Framework Convention on Tobacco Control.
<https://fctc.who.int/who-fctc/overview/parties>.
- ⁷ Parties, 2021.
- ⁸ Parties, 2021.
- ⁹ Conference of the Parties to the WHO Framework Convention on Tobacco Control. (2024). *Amendments to the Rules of Procedure of the Conference of the Parties*. WHO Framework Convention on Tobacco Control.
<https://iris.who.int/server/api/core/bitstreams/426e5417-0ded-4657-adb5-d01893a3a8ff/content>.
- ¹⁰ Secretariat of the WHO FCTC. (2007). WHO Framework Convention on Tobacco Control.
<https://fctc.who.int/secretariat>.
- ¹¹ WHO FCTC knowledge hubs. (2014). WHO Framework Convention on Tobacco Control.
<https://extranet.who.int/fctcapps/fctcapps/fctc/kh>.
- ¹² WHO Framework Convention on Tobacco Control. (2021). *Comprehensive report on research and evidence on novel and emerging tobacco products, in particular heated tobacco products, in response to paragraphs 2(a)–(d) of decision FCTC/COP8(22)* [Conference of the Parties to the WHO Framework Convention On Tobacco Control. Ninth session. Geneva, Switzerland, 8–13 November 2021. Provisional agenda item 4.2.]. UN Tobacco Control.
<https://fctc.who.int/resources/publications/i/item/fctc-cop9-9>.
- ¹³ WHO Study Group on Tobacco Product Regulation. *Report on the scientific basis of tobacco product regulation: Seventh report of a WHO study group*. (No. 1015; WHO Technical Report Series). (2019). World Health Organization.
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329445/9789241210249-eng.pdf>.
- ¹⁴ WHO Tobacco Laboratory Network (TobLabNet). (2022). World Health Organization.
<https://www.who.int/activities/regulating-nicotine-and-tobacco-products/who-tobacco-laboratory-network>.
- ¹⁵ Bureau of the Conference of the Parties. (2023). WHO Framework Convention on Tobacco Control.
<https://fctc.who.int/who-fctc/governance/bureau-of-the-conference-of-the-parties>.
- ¹⁶ Bureau of the COP. (2024). WHO Framework Convention on Tobacco Control.
<https://fctc.who.int/who-fctc/governance/bureau-of-the-cop>.
- ¹⁷ Bureau of the COP, 2024.
- ¹⁸ International intergovernmental organizations accredited as observers to the COP. (2025). WHO Framework Convention on Tobacco Control.
<https://fctc.who.int/convention/conference-of-the-parties/observers/international-intergovernmental-organizations>.
- ¹⁹ Nongovernmental organizations accredited as observers to the COP. (2025). WHO Framework Convention on Tobacco Control. <https://fctc.who.int/convention/conference-of-the-parties/observers/nongovernmental-organizations>.
- ²⁰ Global Alliance for Tobacco Control. (2022, January 25). NCD Alliance.
<https://ncdalliance.org/global-alliance-for-tobacco-control>.



GSTHR. (2025). *The Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) and the Conference of the Parties (COP): An explainer (updated September 2025)* (GSTHR Briefing Papers). Global State of Tobacco Harm Reduction. [https://gsthr.org/briefing-papers/the-framework-convention-on-tobacco-control-\(fetc\)-and-the-conference-of-the-parties-\(cop\)-an-explainer/](https://gsthr.org/briefing-papers/the-framework-convention-on-tobacco-control-(fetc)-and-the-conference-of-the-parties-(cop)-an-explainer/)

Untuk informasi lebih lanjut mengenai upaya Global State of Tobacco Harm Reduction, atau poin-poin yang diangkat dalam **Makalah Pengarahan GSTHR** ini, silakan hubungi info@gsthr.org

Tentang kami: **Knowledge•Action•Change (K•A•C)** mempromosikan pengurangan dampak buruk sebagai strategi kesehatan masyarakat yang berlandaskan pada hak asasi manusia. Tim ini memiliki pengalaman lebih dari empat puluh tahun dalam upaya pengurangan dampak buruk dalam penggunaan narkoba, HIV, merokok, kesehatan seksual, dan penjara. K-A-C menjalankan **Global State of Tobacco Harm Reduction (GSTHR)** yang memetakan perkembangan pengurangan dampak buruk tembakau dan penggunaan, ketersediaan, serta tanggapan regulasi terhadap produk nikotin yang lebih aman, serta prevalensi merokok dan kematian terkait, di lebih dari 200 negara dan wilayah di seluruh dunia. Untuk mengakses semua publikasi dan data langsung kami, kunjungi <https://gsthr.org>

Pendanaan kami: Proyek GSTHR diproduksi dengan bantuan hibah dari **Global Action to End Smoking** (sebelumnya dikenal sebagai Foundation for a Smoke-Free World), sebuah organisasi nirlaba pengelola hibah 501(c)(3) independen di Amerika Serikat, yang mengakselerasi upaya-upaya berbasis ilmu pengetahuan di seluruh dunia dalam rangka mengakhiri epidemi merokok. Global Action tidak berperan dalam merancang, mengimplementasikan, menganalisis data, atau menginterpretasikan Makalah Pengarahan ini. Isi, pemilihan, dan penyajian fakta, serta pendapat yang diungkapkan, merupakan tanggung jawab penulis dan tidak dapat dianggap sebagai cerminan posisi **Global Action to End Smoking**.